

BAB III

PELAKSANAAN ZAKAT FITRAH DI DESA PULOKULON

GROBOGAN

A. Deskripsi Wilayah Desa Pulokulon Grobogan

1. Keadaan Geografi dan Topografi

Desa Pulokulon adalah termasuk salah satu di antara desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Pulokulon yang letaknya kurang lebih 20 kilo meter dari Ibukota Kabupaten Grobogan.

Adapun batas-batas Desa Pulokulon yaitu:

- a. Sebelah utara dibatasi desa Sambirejo
- b. Sebelah selatan dibatasi desa Pojok Jambon
- c. Sebelah barat dibatasi desa Karangharjo, Sambungharjo
- d. Sebelah timur dibatasi desa Jetaksari

Tabel 3.1
Luas Tanah, Irigasi dan Tegalan

No	Jenis	Jumlah	Presentase (%)
1	Tanah Desa Pulokulon	833.9 ha ¹³	45
2	Irigasi Non Teknis	143 ha	20
3	Irigasi setengah tekhnis)	54.000 ha	10

	seluas		
4	Pekarangan dan Bangunan	93.088 ha	15
5	Tegalan Atau Perkebunan	2 ha	3
6	Sisa	3,8 ha	7
	Jumlah	155732	100

Luas tanah Desa Pulokulon ialah 833.913 ha (45%), yang paling sedikit Tegalan atau perkebunan 2 ha (3%). Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman baik padi maupun lainnya. Irigasi non teknis seluas 143 ha. Ada juga yang memakai saluran air (irigasi setengah tekhnis) seluas 54.000 ha. Terdapat tanah kering untuk pekarangan dan bangunan seluas 93.088 ha. Sedangkan tegalan atau perkebunan 2 ha, sisanya 3,8 ha, termasuk di dalamnya sungai, jalan kuburan, saluran dan lain-lain.

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan dijelaskan bahwa masalah tenaga kerja merupakan persoalan yang paling sering dibicarakan dan masih dicarikan jalan keluarnya oleh banyak negara berkembang. Tingginya pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan semakin banyaknya prasarana produksi yang menggunakan teknologi modern menyebabkan semakin terdesaknya tenaga kerja manusia. Berikut penulis akan

kemukakan data tentang mata pencaharian penduduk usia sepuluh tahun ke atas di Desa Pulokulon. Namun sebelumnya, akan didahului dengan data penduduk berdasarkan kelompok umur sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penduduk Desa Pulokulon
Menurut Kelompok Umur Tahun 2007¹

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 –4 th	539	536	1069	12
2	5-9 th	642	607	1249	17
3	10-14 th	591	518	1109	13
4	15-19 th	414	436	850	10
5	20-24	316	356	672	9
6	25-29 th	336	321	657	8
7	30-39	512	515	1.027	11
8	40-49 th	427	499	926	10
9	50-50	273	266	539	6
10	60 +	211	234	445	4
		4.261	4.282	8.543	100%

Dengan keterangan tersebut di atas, penduduk Desa Pulokulon dapat penulis kelompokkan menjadi 4 (empat)

¹Data Dari buku Monografi Desa Pulokulon Tahun 2016

golongan: golongan anak berjumlah : 2978 anak (30%), golongan anak muda berjumlah : 1612 jiwa (23%), golongan setengah tua : 1934 jiwa (22%), golongan tua: 2.019 jiwa (25%).

Sedangkan Desa Pulokulon ditinjau dari segi mata pencaharian adalah terdiri dari berbagai macam pekerjaan terinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Data Mata Pencaharian
Penduduk Desa Pulokulon²

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	4.549	40
2	Buruh Petani	1468	20
3	Industri kecil/rumah tangga	320	9
4	Bangunan dan kontruksi	26	4
5	Perdagangan	194	6
6	Angkutan dan jasa	368	9
7	Pegawai negeri	85	5
8	TNI/POLRI	2	1
9	Pensiunan/purnawirawan	25	2
10	Pengusaha	2	1
	Lain-lain	8	2
Jumlah		7041	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang paling dominan adalah petani dengan

²Data Dari buku Monografi Desa Pulokulon Tahun 2016

jumlah 4.549 (40%), mata pencaharian yang sedikit adalah pengusaha dan TNI/Polri dengan jumlah 2 (1%).

Tabel II di atas memperlihatkan komposisi mata pencaharian penduduk Desa Pulokulon pada tahun 2016, lapangan pekerjaan petani sudah dominan. Dibandingkan dengan tenaga lapangan pekerjaan lainnya. Hal ini disebabkan karena tanah pertanian berupa tanah sawah sehingga cocok sekali untuk lahan pertanian

2. Keadaan Masyarakat Desa Pulokulon Grobogan

a. Ditinjau dari Aspek Ekonomi

Penduduk Desa Pulokulon berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2016 berjumlah 8629 jiwa, dengan kepadatan 4.196 jiwa/km, mayoritas masyarakatnya beragama Islam (8.543 jiwa), serta memiliki beraneka ragam pekerjaan, sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:³

³Dikutip dari Kantor Desa Pulokulon tanggal 15 Nopember 2016.

Tabel 3.4
Jenis Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Wanita Pekerja	Laki – laki Pekerja	Presentase (%)
	Buruh	921	320	601	29
2	Pedagang	182	161	21	5
3	Petani	1705	560	1145	39
4	Bangunan dan Konstruksi	60	15	45	4
5	PNS	66	42	24	3
6	Industri kecil	43	20	23	2
7	lain - lain	931	365	566	18
8	Jumlah	3908	1483	4425	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Jenis Pekerjaan Penduduk yang paling dominan adalah petani dengan jumlah 1145 (39%), yang paling sedikit adalah industri kecil dengan jumlah 43 (2%).

Sebagian besar wanita Desa Pulokulon memiliki pendapatan tunai tambahan dengan cara menjual beras, pedagang jamu, membuat kue, dan ada juga yang membuat batik pakaian. Pekerjaan pembuatan batik pakaian ini dilakukan secara kolektif, sementara pemesannya adalah pengusaha swasta dari desa sebelahnya. Wanita yang tergabung dalam industri rakyat ini, bekerja di bawah

perantara dan dibayar dengan cara borongan dengan rata-rata upah yang diberikan adalah Rp. 12.500,00 untuk sehari bekerja selama 7-8 jam. Adapun kaum laki-laki memiliki pendapatan tambahan tunai diperoleh di luar sektor pertanian, meliputi: sektor bangunan dan konstruksi, sopir, ojek dan lain sebagainya, dengan rata-rata penghasilan Rp. 17.500,00/hari. Dengan demikian bahwa kaum wanita Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, tidak-hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga melakukan pekerjaan di luar rumah, dan ada juga yang melakukan pekerjaan sampai pergi keluar desa.

b. Ditinjau dari Aspek Agama

Dalam bidang agama masyarakat Desa Pulokulon adalah mayoritas beragama Islam. Hal itu dapat dilihat pada catatan buku monografi Desa Pulokulon yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penduduk Menurut Agama di Desa Pulokulon⁴

No	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1	Islam	8543	85
2	Katholik	5	5
3	Kristen	10	10
4	Protestan		
5	Budha	-	
	Hindu	-	

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa penduduk Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan mayoritas beragama Islam dengan jumlah 8543 (85%).

Selanjutnya untuk menampung kegiatan bagi para penganut agama dan kepercayaan di Desa Pulokulon tersedia 23 sarana tempat peribadatan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Data Dari buku Monografi Desa Pulokulon Tahun 2016

Tabel 3.6
Banyaknya Tempat Ibadah di Desa Pulokulon 2016⁵

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	Presentase (%)
1	Masjid	20	20
2	Mushalla	80	80
3	Gereja	-	
4	Wihara	-	
5	Pura	-	
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa tempat ibadah yang paling banyak adalah mushalla dengan jumlah 80 (80%). Paling sedikit masjid dengan jumlah 20 (20%).

Jumlah tempat peribadatan tersebut setiap tahun mengalami perubahan, yaitu semakin banyak masjid dan mushalla.

c. Ditinjau dari Aspek Pendidikan

Penduduk Desa Pulokulon ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

⁵Data Dari buku Monografi Desa Pulokulon Tahun 2016

Tabel 3.7
Data Pendidikan Penduduk Desa Pulokulon tahun
2016⁶

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	86	5
2	Belum tamat SD	1.121	23
3	Tamat SD	5.508	34
4	Tidak tamat SD	8	2
5	Tamat SLTP	723	15
6.	Tamat SLTA	512	10
7	Sarjana Muda/ D.II	13	3
8	Sarjana	85	5
Jumlah		8056	100

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa jenis pendidikan yang paling banyak adalah tamatan SD dengan jumlah 5508 (34%), paling sedikit adalah tidak tamat SD dengan jumlah 8 (2%).

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pulokulon, apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar yaitu 5.508 dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Pulokulon.

⁶Data Dari buku Monografi Desa Pulokulon Tahun 2016

d. Ditinjau dari aspek Sosial Budaya (Adat Istiadat)

Desa Pulokulon termasuk desa di daerah pelosok, dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani dan peternak, memiliki jarak tempuh yang relatif jauh dari pusat pemerintahan. Namun kondisi desa ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.⁷

Di Desa Pulokulon, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat Jawa.⁸

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Mulyono, S.Ag, selaku Kepala Desa Pulokulon, wawancara dilakukan tgl. 14-11-2016.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Makmur, selaku tokoh masyarakat Desa Pulokulon, wawancara dilakukan tgl. 15-11-2016.

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perkumpulan secara arisan kelompok bapak-bapak yang diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.
- b. Perkumpulan Ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu dilaksanakan di tingkat RT, memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK diadakan di tingkat RW. Perkumpulan PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada

nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai sosial budaya juga.

- c. Perkumpulan remaja yang ada di setiap RT/RW, dan kelurahan. Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan nama lain Karang Taruna merupakan pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain :
- (1). Untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persatuan antar remaja.
 - (2). Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan jalan musyawarah.
 - (3). Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja.
 - (4). Sebagai sarana transformasi segala informasi dari pemerintah kelurahan yang perlu diketahui oleh para remaja di Desa Pulokulon kecamatan Pulokulon Kabupaten Purwodadi.
 - (5). Sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usia selanjutnya sebagai penerus

keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Desa Pulokulon.⁹

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah

- 1) Upacara perkawinan. Sebelum diadakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara *peminangan* (tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang peresmian perkawinan yang diisi dengan kegiatan yang Islami seperti *Tahlilan* dan *Yasinan* yang bertujuan untuk keselamatan kedua mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.
- 2) Upacara anak dalam kandungan. Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah: acara Anak Dalam Kandungan a). *Ngepati*, yaitu suatu upacara yang diadakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Mulyono, selaku Kepala Desa Pulokulon, wawancara dilakukan tgl. 16-11-2016 di Balai Desa Pulokulon.

kepada sang janin. b) *Mitoni* atau *Tingkepan*, yaitu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama guna membaca surat Taubat

- 3) Upacara Kelahiran Anak (*Babaran* atau *Brokohan*) Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya , yaitu berupa selamatan yang biasa disebut dengan istilah "*Brokohan*". Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab *Al Barjanzi*. Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.
- 4) Upacara *Tudem*/anak mulai jalan. Selama anak mulai lahir dan belum bisa berjalan, setiap hari kelahirannya (*selapanan, tigalapan, limalapan. tujuhlapan* dan *sembilanlapan*) biasanya diadakan selamatan berupa nasi *gungan* dan lauk-pauk sekedamya untuk dibagikan kepada tetangga terdekat. Sedangkan ketika sang anak berusia 7 bulan akan diadakan selamatan lebih besar lagi.
- 5) Upacara Khitanan/Tetakan. Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara mi biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan

ekonomi keluarga. Namun kalau hanya mempunyai anak tunggal/ontang-anting, kepercayaan dari orang Jawa adalah anak tersebut harus di "Ruwat" dengan menanggapi wayang kulit yang isi ceritanya menceritakan Batara Kala dengan memberi sesaji berupa tumpengan atau panggang daging agar tidak dimakan rembulan.

- 6) Selamat menurut Penanggalan (Kalender Jawa). Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamat antara lain: 1 Syura, 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Maulud (Robi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 21, 23, 24, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 7 Syawal (*katupatan*) biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamat di mushala terdekat, dan dibulan Apit bagi masyarakat mengadakan upacara sedekah bumi, dan kepala desa menanggapi gong/wayang sebagai syarat untuk mengingatkan warga masyarakat desa untuk masak-masak. Setelah magrib menyiapkan sebagian untuk selamat di mushala terdekat dan begitu juga

dibulan 10 Besar (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.

- 7) Upacara Penguburan Jenazah. Salah satu dari upacara penguburan jenazah adalah upacara *brobosan*, upacara ini dilakukan oleh sanak saudara terdekat yang tujuannya untuk mengikhlaskan kematiannya. Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.¹⁰

B. Pelaksanaan Zakat Fitrah di Desa Pulokulon Grobogan

Sudah menjadi tradisi, di Desa Pulokulon Grobogan para ustadz dan kyai sebagai prioritas utama penerima zakat fitrah. Karena itu yang menjadi mustahiq zakat adalah para ustadz (berjumlah 5 orang: Ustadz Darso, Hartoyo, Mangkidi, Arwani, Hartono) dan Kyai (berjumlah 5 orang: Kyai Radiyem, Supar, Moh Ngali, Slamet, Muhamad). Hal tersebut dilakukan warga miskin ataupun kaya yang menjadi pembayar dan penerima zakat fitrah.

Pelaksanaan zakat fitrah di masyarakat Desa Pulokulon Grobogan lebih cenderung menggunakan tata cara yang

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyarto, Selaku tokoh masyarakat Desa Pulokulon, wawancara dilakukan tgl. 17-11-2016.

sebagaimana dilakukan oleh para pendahulu mereka. Penyerahan zakat fitrah dilakukan pada saat mulai terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan sampai sebelum shalat id, yaitu kepada para ustadz dan para kyai.

Alasan warga masyarakat Desa Pulokulon Grobogan memprioritaskan zakat kepada Kyai dan Ustadz adalah warga berpendapat bahwa selama ini para para ustadz dan para Kyai tersebut telah mengabdikan pada masyarakat tanpa imbalan, untuk itu zakat fitrah tersebut diberikan secara ikhlas sebagai wujud rasa terimakasih masyarakat kepada para ustadz dan para Kyai.

Para ustadz dan para Kyai tersebut tidak menyalurkan kembali zakat fitrah itu kepada yang berhak. Ada sebagian masyarakat yang tidak mampu, tidak mau menerima kembali zakat fitrah tersebut. Mereka yang tidak mau menerima zakat berasumsi bahwa zakat fitrah tersebut adalah hak para ustadz dan para Kyai yang telah mengabdikan kepada masyarakat tanpa imbalan. Sehingga para ustadz dan para Kyai memanfaatkan zakat fitrah tersebut untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Dengan demikian, penyaluran zakat fitrah berhenti hanya sampai di tangan ustadz dan Kyai, sedangkan fakir miskin tidak mendapatkan zakat fitrah.

Masyarakat luas mengetahui hal tersebut, dan menganggap hal tersebut sebagai hal yang lumrah. Kesimpulannya di masyarakat Desa Pulokulon Grobogan, zakat fitrah lebih utama diprioritaskan kepada para ustadz dan Kyai.

Kalau ada sisa, maka diberikan kepada fakir miskin. Pada prinsipnya di Desa Pulokulon Grobogan zakat fitrah tidak diberikan secara merata kepada asnaf delapan. Dengan demikian masyarakat Desa Pulokulon Grobogan menganut pembagian zakat fitrah secara tidak merata.

C. Alasan dan Tanggapan

1. Alasan-alasan Masyarakat Desa Pulokulon Grobogan Menjadikan Para Ustadz dan Kyai Sebagai Prioritas Penerima Zakat Fitrah

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah masyarakat Desa Pulokulon Grobogan, peneliti mendapat keterangan dari Ibu Djiyem (warga masyarakat) Desa Pulokulon) Grobogan sebagai berikut:

“Alasan saya memberi zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai karena ingin membalas budi atas sumbangsih para ustadz dan kyai dalam bidang keagamaan. Ustadz dan Kyai menjadi imam masjid, memberi pengajian, memberi nasihat-nasihat, maka sudah sepantasnya saya mensejahterakan kehidupan ustadz dan kyai agar mereka dapat dengan tenang dan tentram menyampaikan ajaran agama”.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Ibu Djiyem (warga masyarakat) Desa Pulokulon) Grobogan Tanggal 2 September 2016.

Penuturan dari Ibu Sugiharti sebagai berikut:

“Alasan saya memberi zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai karena merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi ini sudah berjalan lama dari dulu. Tidak ada satu pun warga masyarakat yang protes atau keberatan. Warga menyadari pentingnya menghormati para kyai dan ustadz. Kalau tidak kita yang menghargai, lalu siapa lagi yang menghargai. Kalau masjid tidak ada kyai dan ustadz, maka siapa yang mengurus dan memakmurkannya. Kyai dan ustadz sama sebagai manusia, butuh makan dan minum. Jadi wajar kita peduli dengan kehidupan mata pencahariannya”.¹²

Penjelasan dari Ibu Sunarti:

“Ya alasannya banyak, misalnya, memberi zakat fitrah kepada ustadz dan kyai itu pahalanya sangat besar, karena mereka orang yang banyak beribadah, dan mengerti agama. Jika kyai dan ustadz kesulitan dalam

¹² Wawancara dengan Ibu Sugiharti (warga masyarakat) Desa Pulokulon) Grobogan Tanggal 3 September 2016.

ekonomi, ya kita harus menolongnya, dan warga di sini menolong tidak hanya dalam bentuk memberikan zakat fitrah. Warga selalu memantau apa yang menjadi kesulitan ustadz dan kyai, maka warga bersama-sama ikut menolongnya, terutama dalam masalah ekonomi”.¹³

Memperhatikan keterangan dari tiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan warga masyarakat Desa Pulokulon Grobogan menempatkan atau mendudukan para ustadz dan kyai sebagai prioritas penerima zakat fitrah adalah karena ingin membalas budi atas sumbangsih para ustadz dan kyai dalam bidang keagamaan. Merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi ini sudah berjalan lama dari dulu. Tidak ada satu pun warga masyarakat yang protes atau keberatan. Mereka (warga masyarakat) memiliki keyakinan bahwa memberi zakat fitrah kepada ustadz dan kyai mendapat pahala besar. Dalam pandangan masyarakat Desa Pulokulon, bahwa ustadz dan kyai itu sebagai orang yang banyak beribadah, dan mengerti agama.

Wawancara dengan Bapak Sugiyarto (warga masyarakat) Desa Pulokulon Grobogan:

¹³ Wawancara dengan Ibu Sunarti (warga masyarakat) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 5 September 2016.

“Sebaiknya zakat fitrah itu dibagi rata saja, dan diprioritaskan kepada fakir miskin. Tapi memang di desa ini yang miskin sulit diukur karena disebut miskin, tapi motornya ada tiga dengan kondisi motor tahun pembuatan yang terbaru. Jadi sangat wajar mengutamakan penyaluran zakat fitrah kepada kyai dan ustadz. Mencari orang yang betul-betul miskin di desa ini sulit. Kenyataanya, ketika panitia penerima zakat fitrah menyalurkan zakat fitrah kepada yang miskin di desa ini, ternyata mereka menolak dan menyuruh panitia berikan saja kepada para ustadz dan kyai. Mereka berpendapat, yang lebih berhak dan membutuhkan adalah para kyai dan ustadz”.¹⁴

Keterangan dari Bapak Paryoto (warga masyarakat)
Desa Pulokulon Grobogan:

“Warga masyarakat Desa Pulokulon Grobogan memprioritaskan para kyai dan ustadz sebagai mustahiq zakat bukanlah tanpa alasan. Warga mempunyai alasan yang kuat yaitu karena Kyai dan ustadz di samping mencari rizki untuk anak istrinya, keluarganya, juga memikirkan syair Islam. Kyai dan ustadz sebagai

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiyarto (warga masyarakat) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 7 September 2016.

pewaris para nabi. Jadi warga merasa sangat berdosa kalau sampai kyai dan ustadz hidupnya tidak tercukupi dalam urusan rezeki”.¹⁵

Jawaban dari Bapak Rizal dan Bapak Ismed menunjukkan bahwa alasan warga masyarakat Desa Pulokulon Grobogan menempatkan atau mendudukkan para ustadz dan kyai sebagai prioritas penerima zakat fitrah adalah sangat wajar mengutamakan penyaluran zakat fitrah kepada kyai dan ustadz. Mencari orang yang betul-betul miskin Di desa Pulokulon Grobogan ini sulit. Kyai dan ustadz di samping mencari rizki untuk anak istrinya, keluarganya, juga memikirkan syair Islam. Kyai dan ustadz sebagai pewaris para nabi.

Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. Zakat merupakan rukun ketiga dari Rukun Islam. Zakat Fitrah bertujuan untuk membersihkan puasa orang muslim di Bulan Ramadhan dari segala hal baik yang mengurangi maupun menghilangkan pahala puasa sekaligus memberikan makan bagi mereka orang miskin sehingga ketika hari raya idul fitri tiba

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Paryoto (warga masyarakat) Desa Pulokulon) Grobogan Tanggal 7 September 2016.

nantinya semua orang menyambut dengan gembira dan tidak ada dari mereka yang kekurangan dalam hal makanan nantinya.

Penuturan dari Bapak Suwarto (Ketua Panitia Zakat Fitrah) Desa Pulokulon Grobogan:

“Dalam Islam zakat wajib dikeluarkan bagi setiap muslim yang mampu maupun bagi mereka yang berada dibawah tanggungan orang lain baik orang dewasa, anak-anak, bahkan bayi yang masih di dalam rahim semuanya wajib mengeluarkan zakat fitrahnya baik dari harta sendiri maupun dari penanggung jawab atasnya selama memang mereka mampu. Oleh karena itu apa salahnya memprioritaskan zakat fitrah kepada ustadz dan kyai. Dalam ajaran Islam tidak ada larangan memprioritaskan zakat fitrah kepada kyai dan ustadz selama masyarakat setuju dan tidak ada yang menolak. Manfaat zakat Fitrah sebagai bentuk Syukur kita kepada Allah SWT atas segala taufiq Nya sehingga kita bisa menyempurnakan ibadah puasa di Bulan Ramadhan dan sebagai bentuk solidaritas bagi fakir miskin sebagai saudara sesama muslim”.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suwarto (Ketua Panitia Zakat Fitrah) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 8 September 2016.

Penjelasan dari Bapak Nardi (Sekertaris Panitia Zakat Fitrah) Desa Pulokulon Grobogan:

“Zakat Fitri merupakan pembersih bagi yang berpuasa dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan kata-kata keji (yang dikerjakan waktu puasa), dan bantuan makanan untuk para fakir miskin. Di Desa ini sudah sepakat berdasarkan tradisi turun temurun untuk memprioritaskan zakat fitrah kepada ustadz dan kyai. Ternyata besar manfaatnya yaitu kyai dan ustadz dapat menjadi lampu penerang bagi masyarakat. Sebagai balas budi, maka tidak salah tradisi yang sudah ada tetap dipertahankan.¹⁷

Wawancara dengan Bapak Parji (Bendahara Panitia Zakat Fitrah) Desa Pulokulon Grobogan:

“Manfaat zakat Fitrah untuk puasa seperti manfaat sujud sahwi untuk shalat. Kalau sujud sahwi melengkapi kelebihan dalam shalat, sedangkan zakat fitrah melengkapi kekurangan yang terjadi ketika puasa. Memberi zakat fitrah kepada ustadz dan kyai sah-sah saja karena kebiasaan (adat istiadat atau urf) itu bisa

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nardi (Sekretaris Panitia Zakat Fitrah) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 8 September 2016.

menjadi hukum selama tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis".¹⁸

Berdasarkan keterangan dari delapan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan warga masyarakat Desa Pulokulon Grobogan menempatkan atau mendudukan para ustadz dan kyai sebagai prioritas penerima zakat fitrah adalah karena ingin membalas budi atas sumbangsih para ustadz dan kyai dalam bidang keagamaan. Merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi ini sudah berjalan lama dari dulu. Tidak ada satu pun warga masyarakat yang protes atau keberatan. Mereka (warga masyarakat) memiliki keyakinan bahwa memberi zakat fitrah kepada ustadz dan kyai mendapat pahala besar. Dalam pandangan masyarakat Desa Pulokulon, bahwa ustadz dan kyai itu sebagai orang yang banyak beribadah, dan mengerti agama. Sangat wajar mengutamakan penyaluran zakat fitrah kepada kyai dan ustadz. Mencari orang yang betul-betul miskin di desa Pulokulon Grobogan ini sulit.

Kyai dan ustadz di samping mencari rizki untuk anak istrinya, keluarganya, juga memikirkan syair Islam. Kyai dan ustadz sebagai pewaris para nabi. Dalam ajaran Islam tidak ada larangan memprioritaskan zakat fitrah kepada kyai dan ustadz

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Parji (Bendahara Panitia Zakat Fitrah) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 10 September 2016.

selama masyarakat setuju dan tidak ada yang menolak. Di Desa Pulokulon ini sudah sepakat berdasarkan tradisi turun temurun untuk memprioritaskan zakat fitrah kepada ustadz dan kyai. Memberi zakat fitrah kepada ustadz dan kyai sah-sah saja karena kebiasaan (adat istiadat atau *urf*) itu bisa menjadi hukum selama tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis.

2. Tanggapan Ustadz dan Kyai Desa Pulokulon Grobogan tentang Praktek Penyaluran Zakat Fitrah

Dalam penelitian di lapangan, peneliti telah melakukan wawancara, antara lain dengan para tokoh masyarakat, Kyai, ustadz, dan warga Desa Pulokulon Grobogan. Menurut Bapak Ustadz Muhamad (tokoh masyarakat):

“Ustadz dan Kyai sebagai prioritas utama penerima zakat fitrah sebagai tradisi yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena mustahiq dan muzakki setuju, dan sepakat”.¹⁹

Menurut Bapak Paryadi:

“Ustadz dan Kyai sebagai prioritas utama penerima zakat fitrah sebaiknya ditinjau kembali, apakah tradisi ini tidak bertentangan dengan hukum Islam, meskipun

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ustadz Muhamad (Tokoh masyarakat) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 28 Agustus 2016.

sejauh ini belum ada warga miskin yang keberatan dengan tradisi ini, tapi suatu saat dikhawatirkan ada yang keberatan. Boleh jadi, walaupun nanti ada yang keberatan jumlahnya sangat sedikit namun hal itu bisa berpengaruh dalam musyawarah-musyawarah ketika mengambil kebijakan”.²⁰

Tanggapan Bapak Ustadz Abdul Rouf dan Bapak Asep Komaruddin tentang praktek penyaluran zakat fitrah dengan prioritas kepada ustadz dan kyai menunjukkan sebagai tradisi yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena mustahiq dan muzakki setuju, dan sepakat. Ada juga warga miskin yang keberatan dengan tradisi ini, tapi yang keberatan jumlahnya sangat sedikit sehingga tidak berpengaruh dalam musyawarah-musyawarah ketika mengambil kebijakan.

Penuturan dari Bapak K.H. Darso (Kyai Desa Pulokulon):

Zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai sebagai prioritas utama penerima zakat fitrah adalah sudah menjadi tradisi atau adat istiadat Desa Pulokulon Grobogan. Pada dasarnya, syariat Islam dari masa awal banyak menampung dan mengakui adat atau tradisi itu

²⁰ Wawancara dengan Bapak Paryadi (Tokoh masyarakat) Desa Pulokulon Grobogan Tanggal 28 Agustus 2016

selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Kedatangan Islam bukan menghapuskan sama sekali tradisi yang telah menyatu dengan masyarakat. Tetapi secara selektif ada yang diakui dan dilestarikan serta ada pula yang dihapuskan. Misal adat kebiasaan yang diakui, kerja sama dagang dengan cara berbagi untung (*al-mudharabah*). Praktik seperti ini telah berkembang di bangsa Arab sebelum Islam. Berdasarkan kenyataan ini, Kyai dan Ustadz Desa Pulokulon menyimpulkan bahwa adat istiadat zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai yang baik secara sah dapat dijadikan landasan hukum, bilamana memenuhi beberapa persyaratan.²¹

Penjelasan dari Bapak Ustadz Arwani (Ustadz Desa Pulokulon):

Zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai sebagai prioritas utama penerima zakat fitrah di Desa Pulokulon adalah *Al-'urf al-Shahih* (yang sah). Adalah kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadis) tidak

²¹ Wawancara dengan Bapak K.H. **Darso** (Kyai Desa Pulokulon) Grobogan Tanggal 12 September 2016

menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa mudarat kepada mereka.²²

Merujuk pada paparan di atas, tanggapan Ustadz dan Kyai Desa Pulokulon Grobogan tentang Praktek penyaluran zakat fitrah yaitu sebagai tradisi yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena mustahiq dan muzakki setuju, dan sepakat. Ada juga warga miskin yang keberatan dengan tradisi ini, tapi yang keberatan jumlahnya sangat sedikit sehingga tidak berpengaruh dalam musyawarah-musyawah ketika mengambil kebijakan. Kyai dan Ustadz Desa Plulokulon menyimpulkan bahwa adat istiadat zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai yang baik secara sah dapat dijadikan landasan hukum, bilamana memenuhi beberapa persyaratan. Zakat fitrah kepada para ustadz dan kyai sebagai prioritas utama penerima zakat fitrah di Desa Pulokulon adalah *Al- 'urf al-Shahih* (yang sah).

²² Wawancara dengan Bapak Ustadz Arwani i (Ustadz Desa Pulokulon) Grobogan Tanggal 14 September 2016